

**Pengaruh Rasio Ketergantungan, Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan  
terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Devani Dzuriana Maharani  
Nomor Mahasiswa : 19313164  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
2024**

## **HALAMAN JUDUL**

Pengaruh Rasio Ketergantungan, Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan  
terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan

## **SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Devani Dzuriana Maharani  
Nomor Mahasiswa : 19313164  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**  
**2024**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Desember 2023

Penulis



Devani Dzuriana Maharani

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Pengaruh Rasio Ketergantungan, Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan Terhadap  
Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan**

Nama : Devani Dzuriana Maharani  
Nomor Mahasiswa : 19313164  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 Desember 2023  
Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing



Priyonggo Suseno S.E., M.Sc. Ph.D

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

Rasio Ketergantungan, Tingkat Kesehatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sumate

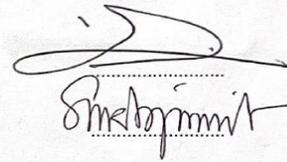
Disusun oleh : DEVANI DZURIANA MAHARANI

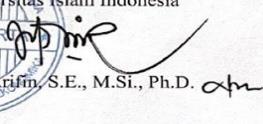
Nomor Mahasiswa : 19313164

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Kamis, 11 Januari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Priyonggo Suseno, SE., M.Sc., Ph.D

Penguji : Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia  
★ YOGYAKARTA  
Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dalam halaman persembahan ini saya akan mempersembahkan tugas akhir ini untuk kepada seluruh keluarga besar saya, terutama kepada kedua Orang Tua, Burnawan dan Saftarina yang begitu besar jasa mereka dalam mengantarkan saya sampai dititik ini. Sampai dimana saya membawa sebuah kebanggaan yakni dengan membawa gelar SARJANA EKONOMI.

## KATA PENGANTAR

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga saya dapat menulis dan menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“Pengaruh Rasio Ketergantungan, Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan”**.

Dengan sejalannya setelah menyelesaikan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengungkapkan Terimakasih Kasih Kepada:

1. Kedua Orang Tua ku yang tercinta, bapak Burnawan dan ibu Saftarina Famiarti yang selalu mendukung agar terus maju dan pantang menyerah untuk meraih kesuksesan dan memotifasi saya dalam mengerjakan skripsi ini dengan cepat.
2. Kepada dua saudara ku yang selalu mendorong untuk lebih giat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing Priyonggo Suseno, SE., M.Sc., Ph.D yang sudah membimbing saya dengan penuh kesabaran dalam menyusun skripsi ini dengan baik
4. Teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2019 yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu yang selalu mengingatkan dan membantu dalam mengerjakan skripsi.
5. Serta semua pihak yang tidak saya sebutkan satu-satu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis kelak dapat dibalas dengan sepadan oleh Allah SWT. Akhir kata, saya mengharapkan tugas akhir ini yang telah dibuat dapat bermanfaat bagi khalayak umum. Amin

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Penulis,



Devani Dzuriana Maharani

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	I
PERNYATAAN BEBAS PLAGIATRISME.....	II
HALAMAN PENGESAHAN .....	III
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN .....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	V
KATA PENGANTAR .....	VI
DAFTAR ISI .....	VII
DAFTAR TABEL.....	X
DAFTAR GAMBAR.....	XI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XII
ABSTRAK.....	XIII
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teori .....	13
2.2.1 Kesejahteraan Masyarakat.....	13
2.2.1.1 Konsep Kesejahteraan Masyarakat .....	15
2.2.1.2 Faktor Penentu Kesejahteraan Masyarakat.....	16
2.2.2 Rasio Ketergantungan .....	17
2.2.3 Kesehatan .....	18
2.2.3.1 Angka Harapan Hidup (AHH) .....	18
2.2.4 Pendidikan.....	19
2.2.4.1 Aspek Pendidikan.....	19
2.3. Kerangka Pemikiran.....	20
2.4 Hubungan Antar Variabel .....	20

2.4.1 Hubungan antara Rasio Ketergantungan dengan Kesejahteraan Masyarakat (IPM).....	20
2.4.2 Hubungan antara Tingkat Kesehatan dengan Kesejahteraan Masyarakat (IPM).....	20
2.4.3 Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kesejahteraan Masyarakat (IPM).....	21
2.5 Hipotesis Penelitian .....	21
BAB III METODE PENELITIAN .....	22
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	22
3.2. Defenisi Variabel Operasional .....	22
3.2.1. Variabel Dependen .....	22
3.2.2. Variabel Independen.....	22
3.3. Metode Analisis .....	23
3.4. Pemilihan Model .....	24
3.5. Pengujian Hipotesis.....	25
3.5.1 Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	25
3.5.2. Pengujian Secara Serempak (Uji F- Test Statistik .....	25
3.5.3. Uji T .....	26
BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....	27
4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	27
4.2 Hasil dan Analisis Regresi .....	31
4.2.1 Hasil Estimasi Regresi Model <i>Common Effect</i> .....	32
4.2.2 Hasil Estimasi Regresi Model <i>Fixed Effect</i> .....	33
4.2.3 Hasil Estimasi Regresi Model <i>Random Effect</i> .....	34
4.3 Pemilihan Model Regresi .....	35
4.3.1 Uji Chow (Chow Test) .....	35
4.3.2 Uji Hausman .....	36
4.4 Model Terbaik .....	37
4.4.1 Model <i>Random Effect</i> .....	37
4.5 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Cross Effect</i> .....	38
4.6 Koefisien determinasi ( $R^2$ ).....	39
4.7 Uji Signifikansi Model (Uji F) .....	39

4.8 Hasil Uji Signifikansi Variabel Independen dengan Uji t.....	40
4.9 Analisis Ekonomi .....	41
4.9.1 Analisis Pengaruh Rasio Ketergantungan Terhadap Kesejahteraan...	41
4.9.2 Analisis Pengaruh Kesehatan terhadap Kesejahteraan.....	41
4.9.3 Analisis Pengaruh Pendidikan terhadap Kesejahteraan .....	42
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI .....	43
5.1 Kesimpulan .....	43
5.2 IMPLIKASI .....	43
DAFTAR PUSTAKA .....	45
DAFTAR LAMPIRAN.....	48

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Sepuluh Provinsi Dengan Indeks Pembangunan Manusia Tertinggi.....	2
1.2 IPM Menurut Provinsi di Sumatera Tahun 2018-2022.....	3
1.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan Tahun 2018-2022 .....	3
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	9
4.1 Jumlah Penduduk Menurut Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan Tahun 2018-2022 .....	27
4.2 Tingkat Kesehatan Menurut Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan Tahun 2018 – 2022 .....	28
4.3 Tingkat Pendidikan Menurut Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan Tahun 2018–2022 .....	30
4.4 Deskriptif Statistik Masing-Masing Variabel.....	31
4.5 Hasil Estimasi <i>Common Effect</i> .....	32
4.6 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i> .....	33
4.7 Hasil Estimasi Uji <i>Random Effect</i> .....	34
4.8 Hasil Regresi Uji Chow .....	35
4.9 Hasil Uji Hausman Test.....	36
4.10 Hasil Model Diuji.....	37
4.11 Hasil Uji Model <i>Random Effect</i> .....	37
4.12 Koefisien Intersep <i>Cross Effect</i> .....	38
4.13 Hasil Statistik t-hitung.....	40

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran I Data Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2022 .....	48
Lampiran II Data Rasio Ketergantungan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018 – 2022 .....	49
Lampiran III Data Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018 - 2022 .....	50
Lampiran IV Data Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018 - 2022 .....	51
Lampiran V Hasil Regresi Data Panel : <i>Common Effect Models</i> .....	52
Lampiran VI Hasil Regresi Data Panel : <i>Fixed Effect Models</i> .....	53
Lampiran VII Hasil Regresi Data Panel : <i>Random Effect Models</i> .....	54
Lampiran VIII Hasil Regresi Data Panel: Uji <i>Chow Models</i> .....	55
Lampiran IX Hasil Regresi Data Panel: Uji <i>Hausman Models</i> .....	56

## ABSTRAK

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama bagi setiap negara dan menjadi tolak ukur bagi keberhasilan pembangunan di suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio ketergantungan, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data panel kombinasi antara runtut waktu (*time series*) dengan lintas ruang (*cross section*), yang diolah menggunakan Eviews 12. Tingkat kesejahteraan masyarakat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel rasio ketergantungan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, sedangkan variabel tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Kesejahteraan Masyarakat, Rasio Ketergantungan, Kesehatan, dan Pendidikan*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sejahtera itu sendiri adalah kondisi dimana manusia dalam keadaan makmur, keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai pada kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Kesejahteraan dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia atau disingkat IPM, karena IPM disusun dari berbagai indikator yang mencerminkan tingkat kesejahteraan atau kualitas hidup manusia.

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama bagi setiap negara dan menjadi tolak ukur bagi sebuah negara keberhasilan pembangunan di suatu negara tersebut. Tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga, dimana dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga mampu menciptakan kondisi yang lebih baik.

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) untuk mengukur terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat menggunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap terhadap jumlah kebutuhan pokok yang rata-rata besar pengeluaran perkapita sebagai pembangunan untuk hidup yang layak. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari konsumsi, pendapatan, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan.

Membaiiknya tingkat kesejahteraan masyarakat disebabkan oleh meningkatnya IPM, karena IPM dirancang sebagai indikator alternatif selain pendapatan nasional perkapita juga untuk menilai dari keberhasilan pembangunan suatu negara. Pada dasarnya IPM bertujuan untuk mencapai sumber daya manusia yang memiliki sejumlah kualitas hidup di bidangnya sehingga memajukan pembangunan masyarakat. Rendahnya angka IPM akan berakibatkan pada rendahnya produktivitas kerja pada masyarakat. Produktivitas yang rendah akan berpengaruh pada pendapatan dan tentunya akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Rendahnya pendapatan menyebabkan tingkat kemiskinan semakin tinggi dan akan mempengaruhi terhadap kesejahteraan.

Menurut BPS (2022a) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia rata-rata meningkat sebesar 0,72 persen pertahun. Peningkatan ini terjadi pada semua dimensi, baik umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, maupun dengan standar hidup yang layak. Seluruh dimensi pembentukn IPM mengalami peningkstsn, terutama pada standar hidup layak dan pengetahuan. DKI Jakarta merupakan provinsi dengan IPM tertinggi secara nasional, dengan IPM pada tahun 2023 mencapai 82,46, kemudian disusul DI Yogyakarta dan Kalimantan Timur pada peringkat ke-2 dan ke-3. Dari tabel 1.1 ditunjukkan bahwa sebagian besar provinsi dengan IPM tertinggi berada di Jawa-Bali, tiga provinsi dari kepulauan Sumatera dan sebagian kecil dari Kalimantan dan Sulawesi.

**Tabel 1.1**

**10 Provinsi dengan Indeks Pembangunan Manusia Tertinggi (persen)**

<b>Peringkat</b>	<b>Provinsi</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
1	DKI Jakarta	80.77	81.11	81.65
2	DI Yogyakarta	79.97	80.22	80.64
3	Kalimantan Timur	76.24	76.88	77.44
4	Kepulauan Riau	75.59	75.79	76.46
5	Bali	75.5	75.69	76.44
6	Sulawesi Utara	72.93	73.3	73.81
7	Riau	72.71	72.94	73.52
8	Banten	72.45	72.72	73.52
9	Sumatera Barat	72.38	72.65	73.26
10	Jawa Barat	72.09	72.45	73.12

*Sumber; Biro Pusat Statistik 2023*

Kepulauan Sumatera merupakan kepulauan kedua dengan penduduk terbesar setelah Jawa dan terdiri dari 10 Provinsi di Sumatera. Provinsi Sumatera Selatan dan Lampung menduduki peringkat paling bawah dan peringkat di atas 20 pada tingkat nasional. Tabel berikut memaparkan IPM pada tahun 2018-2022 di kepulauan Sumatera.

**Tabel 1.2**  
**IPM Menurut Provinsi di Sumatera, Tahun 2018-2022 (persen)**

Provinsi	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)					Peringkat	
	2018	2019	2020	2021	2022	Sumatera	Nasional
Kepulauan Riau	74.84	75.48	75.59	75.79	76.46	1	4
Riau	72.44	73	72.71	72.94	73.52	2	7
Sumatera Barat	71.73	72.39	72.38	72.65	73.26	3	9
Aceh	71.19	71.9	71.99	72.18	72.8	4	12
Sumatera Utara	71.18	71.74	71.77	72	72.71	5	15
Kep. Bangka Belitung	70.67	71.3	71.47	71.69	72.24	6	16
Bengkulu	70.64	71.21	71.4	71.64	72.16	7	18
Jambi	70.65	71.26	71.29	71.63	72.14	8	19
Sumatera Selatan	69.39	70.02	70.01	70.24	70.9	9	23
Lampung	69.02	69.57	69.69	69.9	70.45	10	24

*Sumber; BPS Provinsi di Sumatera Selatan*

Dapat lihat dari seluruh angka IPM yang ada di tabel 1.2 bahwa Provinsi Sumatera Selatan memiliki nilai nomor dua dari bawah, padahal provinsi ini memiliki jumlah penduduk terbesar kedua setelah provinsi Sumatera Utara. Sementara itu, pada PDRB per-kapita tertinggi ada di Kepulauan Riau, Provinsi Riau dan Provinsi Jambi, sedangkan Provinsi Sumatera Selatan menduduki peringkat ke lima, setelah Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi ekonomi yang tinggi, namun dengan IPM yang rendah. Dengan demikian penting untuk dilakukan penelitian untuk mengkaji keterkaitan atau hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesejahteraan IPM di Provinsi Sumatera Selatan.

Perkembangan dan pertumbuhan kualitas sumber daya manusia pada Provinsi di Sumatera Selatan yang diukur dengan IPM dapat dilihat pada Tabel 1.3

**Tabel 1.3**  
**IPM Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan**  
**Tahun 2018-2022 (persen)**

Kabupaten/Kota	IPM menurut Kab/Kot di Provinsi di Sumatera Selatan				
	2018	2019	2020	2021	2022
Palembang	77.89	78.44	78.33	78.72	79.47
Lubuk Linggau	74.09	74.81	74.78	74.89	75.53
Prabumulih	74.04	74.04	74.55	74.67	75.52

Kabupaten/Kota	IPM menurut Kab/Kot di Provinsi di Sumatera Selatan				
	2018	2019	2020	2021	2022
Sumatera Selatan	71.39	70.02	70.01	70.24	70.09
Ogan Komering Ulu	69.01	69.45	69.32	69.06	70.24
OKU Timur	68.58	69.34	69.28	69.58	70.23
Muara Enim	68.28	68.88	68.74	68.86	69.43
Pagar Alam	67.62	68.44	68.31	68.68	69.06
Musi Banyuasin	67.57	67.83	67.69	68.01	68.06
Lahat	66.99	67.62	67.44	67.58	68.04
Ogan Komering Ilir	66.57	66.96	66.82	67.17	68.02
Ogan Ilir	66.43	67.22	67.06	67.17	67.96
Musi Rawas	66.18	66.92	66.79	67.01	67.78
Banyuasin	66.04	66.09	66.74	67.13	67.93
OKU Selatan	64.84	65.43	65.03	65.34	65.87
Empat Lawang	64.81	65.01	65.25	65.39	66
Musi Rawas Utara	63.75	64.32	64.49	64.93	65.74
PALI	63.49	64.33	64.07	64.88	65.75

Sumber; BPS Provinsi di Sumatera Selatan

Tabel 1.3 menunjukkan perkembangan IPM di Provinsi Sumatera Selatan. Terlihat bahwa IPM pada tahun 2018 sampai 2022 mengalami peningkatan, disebabkan oleh berbagai faktor seperti akses terhadap, kesehatan dan pendidikan, sehingga sumber daya yang berbeda di setiap tahunnya, menyebabkan perbedaan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya, seperti pertumbuhan ekonomi yang membaik, infrastruktur dan kebijakan pemerintah.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan, baik di tingkat nasional maupun tiap daerah. Aspek yang sering digunakan sebagai indikator ukuran kesejahteraan adalah pendapatan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, konsumsi, akses internet dan sosial budaya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kesejahteraan masyarakat pada tingkat nasional terletak pada kemampuan konsumsi, dan dilanjutkan dengan kemampuan untuk mendapatkan akses pendidikan. Pada tingkat daerah ditemukan bahwa tingkat kesejahteraan adalah pendapatan, kesehatan, tingkat konsumsi, dan tingkat pendidikan. Namun demikian belum banyak penelitian dilakukan di wilayah Sumatera, terlebih lagi pada wilayah Provinsi di Sumatera Selatan.

Mulia (2022) telah melakukan penelitian serupa akan tetapi penelitian ini hanya menggunakan data populasi pemerintah provinsi Sumatera Barat. Dimungkinkan hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk semua tingkat pemerintah daerah, misalnya pada pemerintah dan ada perbedaan data setiap Provinsi di Sumatera Selatan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini mungkin juga tidak dapat digeneralisasikan pada semua tingkat pemerintahan daerah, misalnya pemerintah daerah Provinsi di Sumatera Selatan. Selain itu Indrayanti (2020) ada telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Provinsi Riau. Penelitian tersebut memiliki keterbatasan yaitu sampel yang digunakan yaitu terbatas pada kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat dan Riau saja.

Data dalam penelitian ini adalah Provinsi di Sumatera Selatan dan Variabel dependen yang diambil adalah tingkat kesejahteraan, karena kesejahteraan masyarakat sekarang ini menjadi kunci utama dalam meningkatkan pertumbuhan. Selain itu, menarik perhatian publik yang artinya kesejahteraan masyarakat merupakan indikator untuk mengukur populasi, kesehatan, dan pendidikan. Variabel independen yang digunakan adalah rasio ketergantungan, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam hal penentuan sampel dari Provinsi di Sumatera Selatan tahun 2018-2022. Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Rasio Ketergantungan, Tingkat Kesehatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh antara Rasio Ketergantungan terhadap Kesejahteraan di Provinsi di Sumatera Selatan tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh antara Tingkat Kesehatan terhadap Kesejahteraan di Provinsi di Sumatera Selatan tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh antara Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan di Provinsi di Sumatera Selatan tahun 2018-2022?

4. Bagaimana pengaruh variabel Rasio Ketergantungan, Tingkat Kesejahteraan, dan Tingkat Pendidikan Pendidikan secara bersama-sama terhadap Kesejahteraan di Provinsi di Sumatera Selatan tahun 2018-2022?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil dari rumusan masalah yang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengestimasi hubungan antara Rasio Ketergantungan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2022.
2. Mengestimasi hubungan antara Tingkat Kesehatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2022.
3. Mengestimasi hubungan antara Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2022.
4. Mengestimasi bersama-sama hubungan antara Rasio Ketergantungan, Tingkat Kesehatan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2022.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pihak Pemerintah Daerah  
Harapan bagi pemerintah daerah adalah penelitian ini dapat memberikan petunjuk bagaimana memberikan dampak tingkat rasio ketergantungan, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Pihak Masyarakat  
Penelitian ini dapat digunakan untuk memberi informasi kepada masyarakat dan pemangku kepentingan mengenai topik pengaruh tingkat rasio ketergantungan, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Berbagai penelitian telah mengkaji faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, namun penelitian yang mengkaji seberapa pengaruh rasio ketergantungan, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang mengkaji seberapa pengaruh rasio Ketergantungan, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesejahteraan masyarakat Provinsi di Sumatera Selatan tahun 2018-2022.

Studi terkait mengenai kesejahteraan masyarakat sudah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh. Mulia (2022), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kesejahteraan Masyarakat” menggunakan data sekunder rentang waktu 2014-2018 diambil dari Provinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan dengan data sekunder, data diperoleh dari BPS dan data yang digunakan bersifat *time series*. Untuk pengambilan data analisis, menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat kemiskinan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Sumatera Barat, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Sumatera Barat.

Penelitian yang identik dilakukan oleh Ndakularak dkk. (2014), dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Di Provinsi Bali”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam kurun waktu tertentu 2018-2019 diambil dari Provinsi Bali. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan memperoleh data dari BPS. Penelitian ini menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan untuk kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sama halnya dengan hasil penelitian diketahui pendidikan, dan kesehatan

berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan penelitian yang dilakukan Rahmat & Bachtiar (2023)

Penelitian yang dilakukan Indrayanti (2020), menggunakan data sekunder rentang waktu 2008-2017 diambil dari Provinsi Riau. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan memperoleh data dari BPS. Data analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian diketahui tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan pengeluaran perkapita berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan tingkat pengangguran dan pertumbuhan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan hasil penelitian dari variabel pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan teknologi berpengaruh negatif terhadap IPM, berdasarkan dari penelitian oleh Maulana & Bowo (2013)

Penelitian yang lain pada tingkat kesejahteraan oleh Aini dkk. (2018) melakukan penelitian “Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kesejahteraan”. Data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif diambil dari Kota Malang. Metode pengambilan data berdasarkan kuesioner, wawancara mendalam, dan studi literatur. Hasil penelitian diketahui bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sehingga apabila hasil analisis pendidikan meningkat maka akan meningkatkan nilai kesejahteraan masyarakat, hal tersebut disebabkan oleh jenjang pendidikan yang semakin membaik maka akan meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan secara parsial variabel tingkat berdasarkan umur, lama bekerja sebagai nelayan, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan disebabkan oleh pendidikan, berdasarkan umur, dan lama bekerja akan meningkatkan pendapatan dan peningkatan dalam perekonomian daerahnya dan diikuti oleh meningkatnya kesejahteraan masyarakatnya, penelitian yang dilakukan oleh Rosni (2017) dan Elvina & Musdhalifah (2019) sedangkan hasil penelitian pendapatan dan pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan hidup, sedangkan gaya hidup berpengaruh positif terhadap indeks kesejahteraan hidup, penelitian yang dilakukan oleh Fadhli & Fahimah (2021) sehingga dari hasil dilihat dari hasil analisis diatas bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap kesejahteraan, hal

tersebut disebabkan karena tingkat pendapatannya sudah lebih baik dan maka dengan begitu meningkatnya juga kesejahteraan yang mereka miliki.

Penelitian tentang strategi terhadap kesejahteraan oleh Rahman (2018) melakukan penelitian "Strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat di kecamatan sungai ambawang Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat". Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif diambil dari Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Metode kuantitatif dalam penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan data berdasarkan kuesioner, wawancara mendalam, dan studi literatur. Berdasarkan hasil penelitian diketahui peranan pemerintah dan faktor ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sama halnya dengan hasil penelitian diketahui bahwa kesehatan, dan juga pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan penelitian yang dilakukan Fadliyah & Triani (2019). Sehingga berdasarkan dari analisis penelitian diatas peranan pemerintah sangat penting dalam kesejahteraan masyarakat karena dengan program yang akan dilakukan pemerintah dalam memajukan perekonomian maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena akan meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga kesejahteraan akan semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmiani dkk. (2022) melakukan penelitian untuk mengukur pengaruh pendidikan dan pendapatan keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di desa Sidolaju Ngawi. Metode kuantitatif dalam penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan data berdasarkan kuesioner, wawancara mendalam, dan studi literatur. Untuk pengambilan data analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linear. Berdasarkan hasil penelitian diketahui semua variabel signifikan terhadap kebahagiaan.

**Tabel 2.1**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Metode Penelitian & alat analisis	Variabel prediktor	Hasil penelitian	Keterangan (kelebihan/kekurangan)
1	Mulia (2022)	• Data time series, Provinsi Sumetara Barat, tahun 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemiskinan</li> <li>• Produk Domestik</li> </ul>	Negatif  Positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat analisisnya sangat sederhana</li> </ul>

No	Peneliti	Metode Penelitian & alat analisis	Variabel prediktor	Hasil penelitian	Keterangan (kelebihan/kekurangan)
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat analisisnya adalah regresi linier berganda</li> </ul>	Regional Bruto.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen yang digunakan hanya dua sehingga berpotensi mengabaikan variabel penting lainnya</li> </ul>
2	Ndakularak dkk. (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data time series, di Provinsi Riau</li> <li>• Alat analisisnya adalah regresi data panel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk Makanan</li> <li>• Pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan, dan</li> <li>• Pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan</li> </ul>	Positif Positif Negatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerangka teori tidak dijelaskan.</li> </ul>
3	Indrayanti (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data time series, Provinsi Riau, tahun 2008-2017</li> <li>• Alat analisisnya adalah regresi linier berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemiskinan,</li> <li>• Tingkat pengangguran terbuka (Tpt), dan</li> <li>• Pengeluaran per kapita, dan pertumbuhan ekonomi</li> </ul>	Negatif Positif Negatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerangka pada teori dan hipotesis tidak dijelaskan.</li> </ul>

No	Peneliti	Metode Penelitian & alat analisis	Variabel prediktor	Hasil penelitian	Keterangan (kelebihan/kekurangan)
4	Aini dkk. (2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengambilan data berdasarkan kuesioner, wawancara mendalam, dan studi literatur di masyarakat Kelurahan Kesatria Kota Malang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan</li> </ul>	Positif	Kerangka teori dan hipotesis tidak jelas.
5	Rosni (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil dari BKKBN 2014 dan masyarakat nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara.</li> <li>• Model linear deskriptif kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan umur,</li> <li>• Berdasarkan lama bekerja sebagai nelayan, dan</li> <li>• Tingkat pendidikan</li> </ul>	Positif Positif Positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerangka teori dan hipotesis tidak dijelaskan.</li> </ul>
6	Rahman (2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil data dari, wawancara observasi, dan studi dokumentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peranan pemerintah,</li> <li>• Faktor ekonomi</li> </ul>	Positif Positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerangka teori dan hipotesis tidak dijelaskan</li> <li>• Abstrak menggunakan bahasa asing.</li> </ul>
7	Sudarmiani dkk. (2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengumpulan data yaitu proportionate stratified random sampling.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh pendidikan, dan</li> <li>• Pendapatan keluarga</li> </ul>	Positif Positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerangka teori dan hipotesis tidak dijelaskan.</li> </ul>
8	Latuconsina (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat analisisnya adalah regresi data panel.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah penduduk dan fasilitas kesehatan</li> </ul>	Positif Positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang tidak terlalu lengkap</li> </ul>

No	Peneliti	Metode Penelitian & alat analisis	Variabel prediktor	Hasil penelitian	Keterangan (kelebihan/kekurangan)
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah penduduk, dan fasilitas sekolah Terhadap siswa SD</li> <li>Kepadatan penduduk, dan jumlah perawat bidan</li> </ul>	Positif	
9	Rahmat & Bachtiar (2023)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendidikan</li> <li>Kesehatan</li> </ul>	Positif Positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terlalu sedikit variabel independennya</li> <li>Penentu penelitian terdahulu tidak di jelaskan</li> </ul>
10	Maulana & Bowo (2013)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Alat analisisnya adalah regresi data panel.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertumbuhan ekonomi</li> <li>Pendidikan</li> <li>Teknologi</li> </ul>	Positif Positif Negatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hipotesis tidak dijelaskan.</li> </ul>
11	Yenny & Anwar (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Penduduk</li> </ul>	Negatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terlalu sedikit variabel indepennya</li> </ul>
12	)Fadliyah & Triani (2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil dari data time series.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesehatan</li> <li>Pengeluaran pemerintah</li> </ul>	Positif Positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kerangka teori dan hipotesis tidak dijelaskan.</li> </ul>
13	Elvina & Musdhalifah (2019)Elvin	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data dilakukan melalui observasi langsung di</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendidikan</li> </ul>	Positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel nya hanya satu saja</li> </ul>

No	Peneliti	Metode Penelitian & alat analisis	Variabel prediktor	Hasil penelitian	Keterangan (kelebihan/kekurangan)
	a & Musdhalifah (2019)	kawasan lokasi nelayan			<ul style="list-style-type: none"> <li>• kurangnya data dalam observasi</li> </ul>
14	Zuhairoh & Melaniani (2018)Zuhairoh & Melaniani (2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data time series, di Jawa Timur, tahun 2016</li> <li>• Alat analisisnya adalah regresi linier berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angka partisipasi murni sekolah dasar</li> <li>• Angka kematian bayi murni</li> <li>• Rasio ketergantungan</li> </ul>	Positif  Negatif  Negatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis uji data nya kurang lengkap</li> <li>• Penggunaan teori nya kurang</li> </ul>
15	Arofah & Rohimah (2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data panel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angka Harapan Hidup (AHH)</li> <li>• Harapan Lama Sekolah (HLS)</li> <li>• Rata-rata Lama Sekolah (RLS)</li> </ul>	Negatif  Positif  Positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya penjelasan mengenai sumber penelitian terdahulu</li> <li>• Hipotesis tidak dijelaskan</li> </ul>

Dari berbagai penelitian di atas ditemukan beberapa variabel berpengaruh positif terhadap kesejahteraan, dan ada beberapa variabel yang berpengaruh negatif. Akan tetapi ada juga beberapa variabel yang berpengaruh nya tidak dijelaskan baik positif maupun negatif. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada tahun, lokasi, variabel, dan metode analisis. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis pengaruh rasio ketergantungan, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2022. Variabel independen terdiri dari rasio ketergantungan, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan menggunakan teknik analisis data *time series*. Sesuai penelitian sebelumnya Mulia (2022), melakukan penelitian serupa dengan menggunakan populasi penelitian adalah

pemerintah provinsi Sumatera Barat, menggunakan variabel dependen meliputi tingkat kemiskinan dan produk domestik regional bruto, bedanya dengan penelitian ini adalah pada variabel - variabelnya dan perbedaan pada waktu dan lokasi penelitiannya. Dan menjadi acuan untuk mengambil penelitian pada Provinsi Sumatera Selatan dengan variabel independen yang sama yaitu, kesejahteraan. Penelitian ini dilakukan kembali karena angka IPM di Sumatera Selatan terbilang kecil dari provinsi-provinsi yang ada di Indonesia.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat adalah sebuah kondisi dimana seseorang individu dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, baik dalam kebutuhan akan makan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang dapat menunjang kualitas hidup yang lebih baik dan bebas dari yang namanya kemiskinan, kebodohan, dan hidup yang aman tentram, baik lahir maupun batin. (Fahrudin, 2012)

Menurut Bintarto, (1984, hlm. 117) kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, yaitu;

1. Dilihat dari kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas perumahan dan pangan.
2. Dilihat dari kualitas hidup dari segi fisik seperti Kesehatan jasmani, lingkungan alam, dll.
3. Dilihat dari kualitas hidup dari sudut pandang spiritual, seperti lembaga pendidikan, lingkungan budaya, dll.
4. Dilihat dari kualitas hidup dari sudut pandang spiritual, seperti moralitas, etika, keselarasan koordinasi, dll.

Kesejahteraan Masyarakat adalah suatu tata kehidupan dan kehidupan sosial, material, maupun pada spiritual yang meliputi pada rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang dimiliki setiap warga negara untuk mengadakan usaha - usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial (Sunarti, 2012)

Indikator utama tingkat kesejahteraan masyarakat yang telah dikembangkan oleh Bank Dunia adalah Indeks Pembangunan Manusia atau IPM. IPM mengukur capaian pembangunan manusia yang berbasis sejumlah komponen dasar pada kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun dengan melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup tingkat harapan hidup dan kesehatan; tingkat pengetahuan, dan kelayakan kehidupan ekonomi. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena berkaitan banyak faktor. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki tiga dimensi yang digunakan sebagai dasar perhitungannya, yaitu

- 1) Kesehatan, yang diukur dengan angka harapan hidup saat kelahiran
- 2) Pendidikan, yang dihitung dari angka harapan sekolah dan angka rata-rata lama sekolah
- 3) Standar hidup layak, yang dihitung dari produk nasional bruto per kapita

#### **2.2.1.1 Konsep Kesejahteraan Masyarakat**

Menurut indikator kesejahteraan BPS, terdapat sejumlah yang digunakan dalam mengetahui kesejahteraan masyarakat berikut ini;

a) Pendapatan

Sebagai kriteria untuk menjelaskan kesejahteraan sosial, yang dimaksud dengan penerimaan penghasilan yang diterima seseorang (perseorangan) dari pekerjaannya atau pemberian bantuan negara.

b) Perumahan

Kebutuhan dasar manusia akan tempat tinggal menggambarkan peranannya dalam kebahagiaan, apalagi perumahan merupakan faktor yang sangat penting bagi kesehatan masyarakat. Karena, perumahan yang baik atau perumahan yang sehat dapat menunjang status kesejahteraan individu penghuninya.

c) Kesehatan

Ini merupakan indikator kesejahteraan dan juga indikator keberhasilan pembangunan, karena ketika seseorang sakit, maka akan semakin sulit bagi mereka untuk memperjuangkan kesejahteraannya sendiri, sehingga berdampak pada pembangunan ekonomi dan kesejahteraan komunitasnya.

d) Pendidikan

Pendidikan yang baik mempengaruhi kesejahteraan suatu masyarakat karena pendidikan merupakan hak setiap orang dan setiap warga negara di dunia. Karena, dengan pendidikan yang baik maka anda bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, sehingga anda bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan mendapatkan pendidikan yang baik kehidupan yang layak.

#### **2.2.1.2 Faktor Penentu Kesejahteraan Masyarakat**

Beberapa faktor penentu yang bisa dikatakan sebagai sejahtera, yaitu salah satunya dapat dilihat dari segi pengeluaran rumah tangga untuk makanan atau memenuhi kebutuhan hidupnya, pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan, dan untuk kesehatan. Indikator mengenai keadaan kesejahteraan masyarakat, dengan semakin besar konsumsi atau pengeluaran rumah tangga terutama pengeluaran untuk non makanan, maka tingkat kesejahteraan semakin bagus/baik, karena dengan masyarakat berpenghasilan rendah akan cenderung menghabiskan sebagian besar pendapatannya untuk makan/pengeluaran rumah tangga, dan masyarakat akan merasakan kepuasan tertentu dalam mengkonsumsi pendapatan tersebut. Faktor lainnya dapat diukur dari pengeluaran rumah tangga pendidikan dan kesehatan, selain itu penentu dalam kesejahteraan masyarakat digunakan untuk melihat mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan kebebasan dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.

Sunarti (2012) Kesejahteraan masyarakat merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh dari hasil masyarakat mengkonsumsi pendapatan yang mereka terima, namun dengan tingkatan kesejahteraan itu sendiri, akan tetapi tergantung seberapa besar kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi tersebut. Selain itu juga kondisi masyarakat yang dimana dalam keadaan sehat, makmur, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi tersebut.

Menurut Amani (2020) Ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat antara lain adalah

1. Infrastruktur yaitu dengan mendapatkan fasilitas yang baik seperti ada tidaknya aliran listrik, dan memperoleh air bersih.
2. Keadaan perumahan yang mereka huni.
3. Tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat.

4. Tingkat kesehatan dan pendidikan yang mereka peroleh dan kemudahan mendapatkan fasilitas yang ada.

Tetapi di samping itu terdapat beberapa faktor penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat, yaitu faktor non ekonomi. Maksud dari faktor non ekonomi adalah faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat berdasarkan sosial maupun alam sekitar (lingkungan). Faktor non ekonomi yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat menurut Famrizal (2017) yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh adat istiadat dalam kehidupan masyarakat.
2. Keadaan lingkungan sekitar.
3. Kebebasan masyarakat dalam mengeluarkan pendapatan.

### 2.2.2 Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan atau *dependency ratio*, merupakan nilai numerik yang menunjukkan perbandingan penduduk usia tidak bekerja atau penduduk dibawah 15 tahun/penduduk muda terhadap penduduk berumur 65 tahun ke atas/penduduk lanjut usia dengan jumlah penduduk usia kerja atau lanjut usia dari 15-64 tahun. Rasio ketergantungan atau angka ketergantungan harus ditanggung oleh penduduk usia kerja dibandingkan dengan penduduk bukan usia kerja. Dengan semakin tinggi persentase ketergantungan maka semakin besar pula beban yang harus ditanggung oleh masyarakat atau penduduk produktif untuk mencukupi penghidupan penduduk tidak produktif. Sebaliknya, apabila tingkat rasio ketergantungan semakin rendah, maka akan semakin rendah pula tingkat beban penduduk produktif untuk menanggung penduduk yang usianya non produktif. (Disdukcapil, 2023)

Menurut BPS (2022c) mencari Rasio ketergantungan sebagai berikut ini;

$$\mathbf{DR = \frac{P(0-14)+P(65)}{P(15-64)} \times 100}$$

DR = *Dependency Ratio* (Rasio Ketergantungan)

P<sub>(0-14)</sub> = Jumlah Penduduk usia muda atau belum produktif (0-14tahun)

P<sub>(65+)</sub> = Jumlah penduduk usia tidak produktif atau tua (65 tahun ke atas)

P<sub>(15-64)</sub> = Jumlah penduduk usia produktif (15-64tahun)

Negara – negara dengan tingkat kelahiran yang tinggi cenderung memiliki tingkat ketergantungan yang jauh lebih tinggi. Semakin tinggi rasio ketergantungan maka semakin besar pula beban penduduk produktif. Namun salah satu hal yang akan berdampak positif pada tingkat rasio ketergantungan adalah peningkatan jumlah penduduk muda, sehat, dan angkatan kerja yang lebih produktif.

### **2.2.3 Kesehatan**

Menurut Widyasworo (2014), salah satu modal utama dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi adalah kondisi kesehatan masyarakat yang baik. Di Dalam pembangunan ekonomi juga perlu diperhatikan dalam pelaksanaan dalam pembangunan kesehatan. Keduanya juga harus berjalan dengan seimbang agar dapat mencapai tujuan yang kita harapkan bagi semua, yaitu kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Oleh sebab itu, kesehatan merupakan pembangunan yang sebagai bentuk investasi untuk membangun kualitas sumber daya manusia yang lebih sehat.

Menurut BPS (2022b) derajat kesehatan juga dapat diukur berdasarkan angka harapan hidup dapat menjadi tolak ukur keberhasilan kesehatan. Angka harapan hidup adalah rata-rata harapan hidup seseorang dan dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan tidak langsung (*indirect estimasi*). Dengan rendahnya angka harapan hidup suatu daerah harus diimbangi dengan program pembangunan kesehatan dan program-program kesehatan lainnya, dengan begitu dapat masyarakat yang sehat dan sejahtera.

#### **2.2.3.1 Angka Harapan Hidup (AHH)**

Kesehatan dalam hal ini dapat diukur dari Angka Harapan Hidup (AHH). AHH dapat menjadi tolak ukur keberhasilan kesehatan dan melalui AHH dapat menjadi pengukur keberhasilan dalam bidang kesehatan dan jadi penentu keberhasilan pertumbuhan ekonomi. AHH yang rendah pada suatu daerah harus disertai dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk dengan kecukupan gizi, dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan dan dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan tidak langsung (*indirect estimasi*), perhitungan AHH menggunakan data dari anak lahir hidup (ALH) dan juga anak masih

hidup (AMH), dengan menggunakan nilai AHH maksimum dan minimum sesuai standar dari UNDP.

#### **2.2.4 Pendidikan**

Masih banyak orang yang tidak menerima kekayaan dan banyak mengalami kebodohan, oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk memahami bahwa kesejahteraan dapat berdampak pada pendidikan dan berujung pada kebodohan, karena pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menghilangkan kebodohan dan kekayaan.

Menurut Widyasworo (2014) banyak orang tidak berpendidikan dan mengalami ketidaktahuan yang sistemik, karena negara-negara dengan tingkat kelahiran yang tinggi cenderung memiliki tingkat ketergantungan yang jauh lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat ketergantungan maka semakin besar pula beban penduduk produktif. Namun salah satu hal yang akan berdampak positif pada tingkat ketergantungan adalah peningkatan jumlah penduduk muda, sehat, dan angkatan kerja yang lebih produktif.

##### **2.2.4.1 Aspek Pendidikan**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kesejahteraan masyarakat karena tidak hanya menghasilkan pekerja berkualitas, membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan, serta memperoleh keterampilan, namun juga mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi dunia usaha dan masyarakat umum. Pendidikan di semua tingkatan juga meningkatkan pendapatan dan produktivitas, dan pendidikan juga merupakan jalan menuju kemajuan dan mencapai kesejahteraan sosial dan sosial ekonomi. Aspek-aspek yang diukur dalam pendidikan diukur dengan menggunakan dua indikator. (BPS, 2022d)

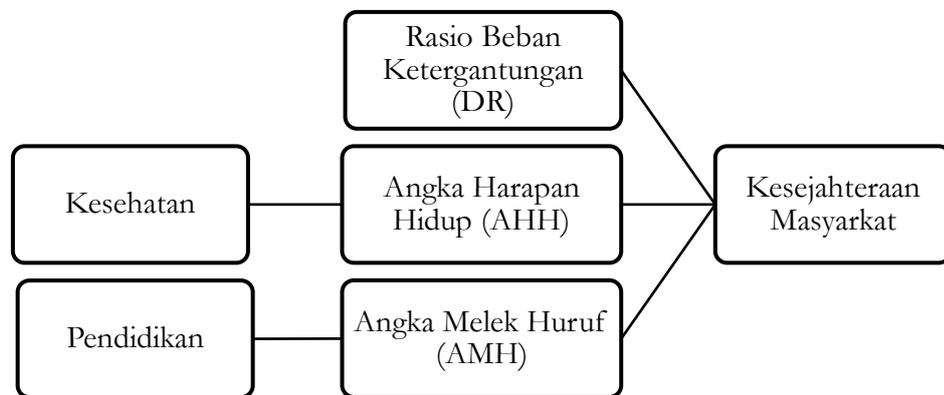
- Angka Melek Huruf (AMH)  
Penduduk berusia 15 tahun ke atas (Literasi diukur dari kemampuan membaca dan menulis aksara Latin atau lainnya).
- Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata lama bersekolah juga dihitung berdasarkan tiga variabel: partisipasi sekolah, tingkat/kelas yang diikuti saat ini atau sebelumnya, dan tingkat pendidikan tertinggi yang diselesaikan.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

#### Hubungan Pada Variabel Independen dengan Variabel Dependen



### 2.4 Hubungan Antara Variabel

#### 2.4.1 Hubungan antara Rasio Ketergantungan dengan Kesejahteraan Masyarakat (IPM)

Rasio Ketergantungan (*dependency ratio*) yang semakin tinggi beban yang harus ditanggung oleh usia produktif, dan akan menurunkan IPM karena jumlah alokasi dana untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat akan semakin berkurang. Sebaliknya, semakin rendah persentase rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban penduduk usia kerja untuk menafkahi penduduk tidak produktif atau tidak produktif. (Disdukcapil, 2023)

#### 2.4.2 Hubungan antara Kesehatan dengan Kesejahteraan Masyarakat (IPM)

Kesejahteraan masyarakat tidak hanya saja dilihat dari tingkat pendidikan akan tetapi dapat dilihat dari tingkat kesehatan. Apabila penduduk yang tidak sehat maupun sebaliknya seseorang belum tentu sejahtera. Kualitas kesehatan seseorang tergantung pada kemampuannya dalam menerima pelayanan kesehatan. Jumlah uang yang Anda perlukan untuk menerima layanan kesehatan tergantung pada tingkat pengeluaran

anda, semakin tinggi biaya kesehatan, maka semakin baik pula kesehatan seseorang, sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraannya dan semakin rendah pengeluaran kesehatan, maka semakin buruk pula kesehatan seseorang, dan semakin kecil pula dampak penurunan kesejahteraan masyarakat.

### **2.4.3 Hubungan antara Pendidikan dengan Kesejahteraan Masyarakat (IPM)**

Menurut Todaro, (1983, hlm. 366) mengatakan bahwa pendidikan merupakan tujuan pembangunan, yang mana pendidikan merupakan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan bertujuan tercapainya pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Pendidikan merupakan berkaitan dalam mengukur kesejahteraan manusia, karena dengan tingkat pendidikan rendah, maka akan menyebabkan rendahnya produktivitas. Hal tersebut akan berpengaruh pada kehidupannya, karena dengan rendahnya produktivitas maka upah yang didapat akan rendah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya dan tentunya akan berpengaruh pada kesejahteraan. Dengan adanya pelatihan yang tepat maka kualitas sumber daya manusia akan semakin baik dan meningkat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu indikator penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang baik, baik dari segi partisipasi sekolah menengah, sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta dukungan guru sekolah yang baik.

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

1. Diduga rasio ketergantungan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan.
2. Diduga tingkat kesehatan positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan.
3. Diduga tingkat pendidikan positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan.
4. Diduga rasio ketergantungan, tingkat kesejahteraan, dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. menggunakan data sekunder. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistika, Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Selatan. Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data *time series* dalam kurun waktu 5 tahun dari 2018 – 2022, sedangkan untuk data *cross section* terdiri 10 Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Data yang digunakan peneliti yaitu :

1. Data Rasio Ketergantungan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018–2022.
2. Data kesehatan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018–2022.
3. Data pendidikan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018–2022.

#### **3.2 Defenisi Variabel Operasional**

##### **3.2.1 Variabel Dependen**

Kesejahteraan masyarakat (Y) adalah kondisi dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Data indeks pembangunan manusia (IPM) digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, yang dihitung berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dan data yang digunakan bersumber dari BPS Provinsi Sumatera Selatan pada 10 Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan priode tahun 2018–2022 dengan menggunakan satuan persen.

##### **3.2.2. Variabel Independen**

1. Rasio Ketergantungan ( $X_1$ )

Menurut BPS (2022c), Rasio Ketergantungan atau rasio tanggungan (*dependency ratio*) merupakan angka perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif dengan banyaknya penduduk usia produktif yang ada di wilayah Sumatera Selatan. Dengan menggunakan perbandingan dari penduduk usia

non produktif dengan penduduk usia produktif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari BPS Provinsi Sumatera Selatan pada 10 Kabupaten/Kota di provinsi Sumatera Selatan dari Tahun 2018-2022 dan diperoleh dengan formula sebagai berikut: (dalam satuan persen) yang diambil dari BPS Provinsi Sumatera Selatan.

2. Kesehatan ( $X_2$ )

Menurut BPS (2022b), kesehatan sangat penting bagi manusia dengan meningkatkan kesehatan maka seseorang sudah dapat dikatakan sejahtera. Data kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Umur Harapan Hidup (UHH) dari BPS Sumatera Selatan pada 10 Kabupaten/Kota di provinsi Sumatera selatan dari Tahun 2018-2022 (dalam satuan persen) yang diambil dari BPS Provinsi Sumatera Selatan.

3. Pendidikan ( $X_3$ )

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kesejahteraan masyarakat. Data pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data dari Angka Melek Huruf pada 10 Kabupaten/Kota di provinsi Sumatera selatan dari Tahun 2018-2022 (dalam satuan persen) yang diambil dari BPS Provinsi Sumatera Selatan.

### 3.3. Metode Analisis

Metode pada penelitian ini menggunakan model regresi data panel, yang dimana merupakan penggabungan antara *Cross Section* dan *Time Series*, Dimana nantinya akan diukur pada waktu yang berbeda. Menurut Widarjono, (2009, hlm. 380) ada keuntungan menggunakan regresi data panel, yaitu data panel dapat menggabungkan dua data pada deret waktu dan juga menggabungkan informasi dari deret waktu yang dapat menyelesaikan masalah ketika variabel dihilangkan. Model Regresi dalam bentuk linier dapat dituliskan sebagai berikut ini:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Y = Kesejahteraan Masyarakat (IPM)

$X_1$  = Rasio Ketergantungan

$X_2$  = Tingkat Kesehatan

$X_3$  = Tingkat Pendidikan

Ada beberapa metode yang umum digunakan untuk mengestimasi model analisis regresi data panel dengan menggunakan tiga model pendekatan yaitu, *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Ketiga pendekatan sebagai berikut ini; Ketiga pendekatan yang digunakan dalam analisis data panel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Common Effect*

Model ini menggabungkan data *Cross Section* dengan *Time Series*, dan menggunakan metode teknik OLS. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

2. *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan adanya perbedaan titik potong persamaan, dengan intersep berbeda adalah menggunakan teknik variabel dummy untuk memperhitungkan perbedaan intersep. Model persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \sum + e_{it}$$

3. *Random Effect*

Model regresi ini memperkirakan data panel yang variabel diasumsikan terkait sepanjang waktu dan lintas subjek. Menurut Widarjono, (2009, hlm. 380) model regresi *Random Effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan pada model *Fixed Effect*. Hal ini dikarenakan mengurangi derajat kebebasan, yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

### 3.4. Pemilihan Model

Untuk menemukan model terbaik untuk penelitian ini, penulis menguji tiga teknik yang tersedia: model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Langkah selanjutnya adalah menentukan teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel Uji Chow, dan uji Hausman, digunakan untuk menentukan teknik yang paling tepat dengan kata lain:

### 1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan *Fixed Effect* atau *Random Effect* terbaik untuk estimasi data panel.

Perbandingan ini digunakan apabila hasil F lebih besar dari F-Tabel dan  $H_0$  ditolak artinya adalah model terbaik adalah model *Fixed Effect*. (Widarjono, 2009, hlm. 380)

Hipotesis nol menyatakan bahwa titik potongnya sama nilai F statistik yang dihitung mengikuti distribusi F statistik dengan q derajat kebebasan (df) pada pembilangnya dan n-k pada penyebutnya q adalah banyaknya batasan dalam model tanpa *variabel dummy*.

### 2. Uji Hausman

Menyelesaikan Uji Chow dan mendapatkan model yang benar, yaitu efek tetap, uji model mana yang paling cocok antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai uji statistik untuk menentukan apakah model efek tetap atau model efek acak adalah yang terbaik.

## 3.5. Pengujian Hipotesis

### 3.5.1. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menghitung seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai  $R^2$  digunakan sama dengan nilai aktual variabel. Nilai  $R^2$  dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

### 3.5.2 Pengujian Secara Serempak (Uji F-Test Statistik)

Uji F-Test dilakukan untuk mengetahui variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen, secara simultan atau kombinasi uji hipotesis dilakukan dengan uji F. Pengambilan keputusan:

- Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-Tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika F-hitung > F-Tabel, maka  $H_0$  ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

F-hitung diperoleh dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{TS(1-R^2)/(n-k)}$$

### 3.5.3 Uji T

Uji T dikembangkan dalam statistik menguji benar atau salahnya suatu hipotesis dengan menggunakan data sampel. Uji-t adalah prosedur yang menggunakan hasil sampel untuk menguji kebenaran suatu  $H_0$ . (Widarjono, 2009, hlm. 380). Selain itu uji t ini menguji hubungan regresi secara individual atau parsial;

$$t = \frac{\beta_i}{SE \beta_i}$$

Keterangan:

- t = nilai hitung
- $\beta_i$  = koefisien variabel i
- $SE(\beta_i)$  = standar error variabel i

Kesimpulan:

- Jika t-hitung > t-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individu maupun umum.
- Jika t-hitung < t-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel-variabel independen tidak berpengaruh variabel dependen secara individu.

## BAB IV HASIL DAN ANALISIS

### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri data *time series* dan *cross section*. Dengan periode pengamatan antara tahun 2018-2022, dengan sebanyak 50 sampel Provinsi di Sumatera Selatan. Data variabel dependen yang digunakan adalah Kesejahteraan Masyarakat (Y) sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Rasio Ketergantungan ( $X_1$ ), Tingkat Kesehatan ( $X_2$ ), dan Tingkat Pendidikan ( $X_3$ ). Data sekunder diperoleh dari BPS Provinsi di Sumatera Selatan, dan kemudian dioalah menggunakan Eviews 12 dengan metode regresi data panel.

Salah satu faktor pendorong pembangunan, khususnya peningkatan kesejahteraan masyarakat, adalah kesehatan dengan orang yang sehat akan lebih produktif sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Ketika jumlah penduduk semakin tinggi maka potensi yang bisa digali akan semakin akan tinggi. Dengan jumlah penduduk yang pada dasarnya memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan khususnya akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Berikut ini data jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Selatan.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Sumatera Selatan**  
**Tahun 2018-2022 (jiwa)**

Provinsi di Sumatera Selatan	Jumlah Penduduk Menurut Provinsi Sumatera Selatan				
	2018	2019	2020	2021	2022
Ogan Komering Ulu	364260	368756	367603	371106	375538
Ogan Komering Ilir	821528	832151	769348	772742	776690
Muara Enim	628661	637556	612900	617846	624019
Lahat	405605	409348	430071	434939	441174
Musi Rawas	400239	405175	395570	398732	402674
Musi Banyuasin	640065	649085	622206	627070	633124
Banyuasin	846269	857097	836914	843871	852576
OKU Selatan	358510	363004	408981	416616	426687

Provinsi di Sumatera Selatan	Jumlah Penduduk Menurut Provinsi Sumatera Selatan				
	2018	2019	2020	2021	2022
OKU Timur	670653	677080	649853	653062	656857
Ogan Ilir	424774	429595	416549	419401	422907
Empat Lawang	247544	250465	333622	343839	357673
PALI	187554	190062	194900	197290	200368
Musi Rawas Utara	190222	192540	188861	190420	192369
Palembang	1651857	1674243	1668848	1686073	1707996
Prabumulih	185895	188669	193196	195748	199047
Pagar Alam	137964	139192	143844	145266	147071
Lubuk Linggau	229889	233178	234166	236828	240238

Sumber; BPS Provinsi di Sumatera Selatan

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah penduduk di Provinsi di Sumatera Selatan. Terlihat bahwa Provinsi di Sumatera Selatan yang terdiri dari ada 13 Kabupaten dan 4 Kota, dengan jumlah penduduk sekitar 8,39 Juta Jiwa di Tahun 2018 dan meningkat di Tahun 2022 sebesar 8,65 Juta Jiwa dan Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan di Tahun 2019 dan 2020 sebesar 8,49 Juta Jiwa di Tahun 2019, dan sebesar 8,47 Juta Jiwa di Tahun 2020. Keadaan ini dapat dilihat pada masing-masing provinsi mengalami penurunan penduduk yaitu OKU, OKI, Muara Enim, Musi Waras, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Timur, Ogan Ilir, Musi Waras, Utara, dan Palembang, sedang kan ada 7 Provinsi yang tetap mengalami pertumbuhan penduduk yaitu Lahat, OKU Selatan, Empat lawang, Pali, Prabumulih, dan Pagaralam. Hal tersebut terjadi karena faktor pertumbuhan alami, dan faktor migrasi masuk ke wilayah kota dari pedesaan ataupun sebaliknya, sering disebut sebagai unsur dinamika penduduk.

**Tabel 4.2**

**Tingkat Kesehatan Menurut Provinsi di Sumatera Selatan  
Tahun 2018 – 2022 (persen)**

Provinsi di Sumatera Selatan	Umur Harapan Hidup di Sumatera Selatan				
	2018	2019	2020	2021	2022
Ogan Komering Ulu	67.83	68.01	68.20	68.24	68.55

Provinsi di Sumatera Selatan	Umur Harapan Hidup di Sumatera Selatan				
	2018	2019	2020	2021	2022
Ogan Komering Ilir	68.22	68.41	68.61	68.67	69.01
Muara Enim	68.38	68.63	68.90	69.02	69.38
Lahat	65.50	65.76	66.04	66.16	66.52
Musi Rawas	67.59	67.86	68.14	68.26	68.62
Musi Banyuasin	68.33	68.54	68.75	68.84	69.19
Banyuasin	68.55	68.76	68.97	69.06	69.43
Ogan Komering Ulu Selatan	66.49	66.76	67.04	67.07	67.36
Ogan Komering Ulu Timur	68.65	68.87	69.10	69.17	69.48
Ogan Ilir	64.96	65.21	65.48	65.60	65.98
Empat Lawang	64.56	64.81	65.08	65.13	65.45
PALI	67.88	68.07	68.27	68.33	68.65
Musi Rawas Utara	65.21	65.43	65.68	65.76	66.08
Palembang	70.32	70.54	70.79	71.01	71.49
Prabumulih	69.88	70.09	70.32	70.47	70.87
Pagar Alam	66.14	66.41	66.71	66.85	67.29
Lubuk Linggau	68.83	69.04	69.25	69.39	69.82

Sumber; BPS Provinsi di Sumatera Selatan

Tabel 4.2 menunjukkan perkembangan kesehatan Provinsi di Sumatera Selatan. Terlihat bahwa kesehatan Provinsi di Sumatera Selatan pada tahun 2018 rata-rata sebesar 69,41 dan meningkat di Tahun 2022. Dari Tahun 2018-2022 dimana umur harapan hidup naik. Perbedaan pada setiap tahunnya angka kesehatan adalah adanya angka harapan hidup yang meningkat setiap tahunnya ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, dengan peningkatan harapan hidup disebabkan karena hidup masyarakat yang lebih baik, dan berdampak baik akan meningkatkan pendidikan dan pendapatan perkapita. Umur Harapan Hidup (UHH) sudah membaik dikarenakan masyarakat sudah mengerti mengenai pentingnya hidup sehat dan pemerintah juga sudah berhasil dalam menjalankan program kesehatan. Seperti dengan memberikan program kesehatan untuk lansia dengan memberikan obat gratis, dan senam lansia setiap hari minggu.

Indikator Angka Melek Huruf digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur peluang pendidikan bagi setiap masyarakat yang diharapkan dapat memperoleh pendidikan yang sama dengan masyarakat lainnya.

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Pendidikan Menurut Provinsi di Sumatera Selatan**  
**Tahun 2018-2022 (persen)**

Kabupaten/Kota	Angka Melek Huruf (Persen)				
	Laki-Laki + Perempuan				
	2018	2019	2020	2021	2022
Ogan Komering Ulu	98.37	99.30	99.25	99.06	98.38
Ogan Komering Ilir	98.24	97.96	98.19	97.06	96.39
Muara Enim	98.07	98.46	98.80	98.85	98.75
Lahat	98.30	98.98	98.91	98.85	98.87
Musi Rawas	98.19	98.10	98.18	98.35	96.27
Musi Banyuasin	98.88	98.19	98.84	98.65	97.71
Banyuasin	97.99	98.15	97.31	98.69	97.05
Ogan Komering Ulu Selatan	98.82	98.83	99.33	99.43	98.66
Ogan Komering Ulu Timur	98.30	98.40	97.91	97.44	96.74
Ogan Ilir	99.04	99.21	99.39	99.65	98.92
Empat Lawang	98.26	98.55	99.29	99.08	98.48
Pali	98.03	98.71	97.95	98.04	97.84
Musi Rawas Utara	97.52	97.90	98.54	98.47	96.69
Palembang	99.76	99.74	99.66	99.78	99.84
Prabumulih	98.98	99.41	98.99	99.11	98.56
Pagar Alam	99.03	99.42	99.24	99.62	97.76
Lubuk Linggau	98.72	99.09	99.06	99.09	98.48

*Sumber; BPS Provinsi di Sumatera Selatan*

Tabel 4.3 menunjukkan angka melek huruf di Provinsi Sumatera Selatan. Terlihat bahwa angka melek huruf di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan akan tetapi pada tahun 2020 dan 2022 mengalami penurunan dikarenakan covid-19, dengan peningkatan sebesar 98,78 pada tahun 2021 dikarenakan adanya pembelajaran tatap muka yang hanya terbatas, dengan itu pemerintah memberikan vaksin secara besar-besaran terhadap masyarakat agar bisa sekolah tatap muka kembali.

Pada bab ini akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh rasio ketergantungan, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan terhadap

kesejahteraan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2022. Selain itu terdapat statistik deskriptif setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Deskriptif Statistik Masing-Masing Variabel**

<b>Keterangan</b>	<b>Y</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>
Mean	70.20680	47.81900	68.14700	98.90020
Maximum	79.47.000	51.22.000	71.49.000	99.84.000
Minimum	64.84.000	42.75.000	64.96.000	97.05.000
Sum	0.038221	0.042710	0.274873	0.009384
Observations	50	50	50	50

*Sumber: Data diolah menggunakan Eviews*

Analisis Statistik Deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan jumlah observasi 10 di Provinsi Sumatera Selatan pada periode 2018-2022, diperoleh hasil bahwa rata-rata variabel independen yaitu, variabel kesejahteraan sebesar 70,20. Kesejahteraan masyarakat tertinggi yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 79.47 dan dengan nilai terendahnya adalah sebesar 64.84.

Hasil pada variabel rasio ketergantungan ( $X_1$ ) di Provinsi Sumatera Selatan memiliki rasio ketergantungan yang tertinggi sebesar 51.22. Kemudian nilai terendahnya adalah sebesar 47,81.

Hasil pada tingkat kesehatan ( $X_2$ ) di Provinsi Sumatera Selatan memiliki tingkat kesehatan yang tertinggi sebesar 71.49. Kemudian nilai terendah sebesar 64.96, kemudian nilai rata-rata kesehatan sebesar 68.14 dan untuk hasil pada tingkat pendidikan ( $X_3$ ) di Provinsi Sumatera Selatan memiliki tingkat pendidikan yang tertinggi sebesar 98.48. Kemudian nilai terendah adalah sebesar 97.05, kemudian nilai rata-rata pendidikan sebesar 98.900.

#### **4.2 Hasil dan Analisis Regresi**

Penelitian ini menggunakan tiga Teknik yakni, model *common effect*, model *fixed effect* dan model *random effects*. Untuk dapat menentukan model mana yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Pengujian yang dapat dilakukan uji Chow dan uji

Hausman yang digunakan untuk pemilihan model *common effects* atau model *fixed effects*, uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effects* atau *random effect*.

#### 4.2.1 Hasil Estimasi Regresi Model *Common Effect*

Hasil pengujian menggunakan metode *Common Effect* sebagai berikut ini:

**Tabel 4.5**

**Hasil Estimasi *Common Effect***

Dependent Variabel: Y				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 10/09/23 Time: 18:36				
Sample: 2018 2022				
Included Observations: 5				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-329.1523	51.16379	-6.433308	0.0000
X1	0.198353	0.139239	1.424547	0,1610
X2	1.826591	0.162430	11.24537	0.0000
X3	2.682487	0.490430	5.471706	0.0000
R-squared	0.776039	Mean dependent var		70.20680
Adjusted R-squared	0.761433	S.D. dependent var		4.139513
S.E. of regression	2.021875	Akaike info criterion		4.322547
Sum squared resid	188.0471	Schwarz criterion		4.475508
Log likelihood	-104.0637	Hannan-Quinn criter.		4.380795
F-statistic	53.13103	Durbin-Watson stat		1.593443
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews

Hasil dari regresi pada Tabel 4.5 terlihat bahwa regresi model *Common Effect* didapatkan nilai koefisien determinasi (R-squared) hasilnya adalah sebesar 0,776039, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat dijelaskan oleh variabel independen X<sub>1</sub>(Rasio Ketergantungan), X<sub>2</sub>(Tingkat Kesehatan), dan X<sub>3</sub> (Tingkat Pendidikan) mampu menjelaskan sebesar 77,6% dari variasi kesejahteraan di 10

Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel kesejahteraan. Sisanya sebesar 22,4% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model.

#### 4.2.2 Hasil Estimasi Regresi Model *Fixed Effect*

Hasil uji regresi data panel dengan metode *fixed effect* model adalah sebagai berikut

**Tabel 4.6**

**Hasil Estimasi *Fixed Effect***

Dependent Variabel: Y				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 10/09/23 Time: 18:49				
Sample: 2018 2022				
Included Observations: 5				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-224.7776	55.69076	-4.036174	0.0003
X1	0.042728	0.120943	0.353293	0.7259
X2	1.667968	0.135153	12.34131	0.0000
X3	1.812677	0.524857	3.43659	0.0014
Effects Specifications				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.886886	Mean dependent var		70.20680
Adjusted R-squared	0.850200	S.D. dependent var		4.139513
S.E. of regression	1.602158	Akaike info criterion		3.999475
Sum squared	94.97570	Schwarz criterion		4.496601
Log likelihood	-86.98688	Hannan-Quinn criter.		4.188784
F-statistic	24.17521	Durbin-Watson stat		2.831045
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews

Hasil dari pada Tabel 4.6 terlihat bahwa regresi model *Fixed Effect* didapatkan nilai koefisien determinasi (R-squared) hasilnya adalah sebesar 0.886886, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat dijelaskan oleh variabel independen  $X_1$ (Rasio Ketergantungan),  $X_2$ (Tingkat Kesehatan), dan  $X_3$  (Tingkat Pendidikan) mampu menjelaskan sebesar 88,7% dari variasi kesejahteraan di 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel kesejahteraan. Sisanya sebesar 11,3% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model.

#### 4.2.3 Hasil Estimasi Regresi Model *Random Effect*

Hasil uji regresi model *Random Effect* sebagai berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Estimasi Uji *Random Effect***

Dependent Variable: Y				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/09/23 Time: 12:57				
Sample: 2018 2022				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 50				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-269.3489	49.81507	-5.406977	0.0000
X1	0.102776	0.117141	0.877374	0.3848
X2	1.725067	0.132910	12.97924	0.0000
X3	2.194970	0.471942	4.650935	0.0000
Effects Specification				
			S.D	Rho
Cross-section random			1.144309	0.3378
Idiosyncratic random			1.602158	0.6622
Weighted Statistics				
R-squared	0.792785	Mean dependent va		37.25865
Adjusted R-squared	0.779271	S.D. dependent var		3.500694

S.E. of regression	1.644690	Sum squared resid	124.4303
F-statistic	58.66381	Durbin-Watson stat	2.201416
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.767962	Mean dependent var	70.20680
Sum squared resid	194.8288	Durbin-Watson stat	1.405967

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews

Hasil dari pada Tabel 4.7, terlihat bahwa regresi model *Random Effect* didapatkan nilai koefisien determinasi (R-squared) hasilnya adalah sebesar 0.792785, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat dijelaskan oleh variabel independen  $X_1$ (Rasio Ketergantungan),  $X_2$ (Tingkat Kesehatan), dan  $X_3$  (Tingkat Pendidikan) mampu menjelaskan sebesar 79,2% dari variasi kesejahteraan di 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel kesejahteraan. Sisanya sebesar 20,8% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model.

### 4.3 Pemilihan Model Regresi

#### 4.3.1 Uji Chow

Pengujian menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam menguji uji Chow;

$H_0$ : Ketika p-value  $> 5\%$  atau berarti hasil tidak signifikan, maka model yang digunakan untuk estimasi adalah *Common Effect Models*.

$H_a$ : Ketika nilai p-value  $< 5\%$  atau memiliki hasil signifikan, maka model yang layak digunakan untuk stimasi adalah *Fixed Effect Models*.

#### Tabel

#### 4.8 Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob..
Cross-section F	4.028682	(9,37)	0.0012
Cross-section Chi-square	34.153570	9	0.0001

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews

Hasil dari uji chow bahwa *Chi-square statistic* sebesar 34.153570 dengan degree of freedom sebesar 9, serta nilai probabilitas Cross-section Chi-square lebih kecil dari 5%, yaitu  $0.0001 < 5\%$ , hal ini berarti menunjukkan  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect* yang lebih tepat untuk digunakan dibandingkan model *Common Effect*.

### 4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effects* atau model *Random Effects* dalam regresi metode data panel, ketentuan hipotesis sebagai berikut ini;  $H_0$  : Ketika p-value  $> 5\%$  atau berarti hasil tidak signifikan, maka model yang digunakan untuk

estimasi adalah *Random Effect Models*..

$H_a$ : Ketika nilai p-value  $< 5\%$  atau memiliki hasil signifikan, maka model yang layak digunakan untuk estimasi adalah *Fixed Effect Models*.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.474717	3	0.1402

*Sumber: Data diolah menggunakan Eviews*

Hasil dari uji Hausman dihasilkan sebesar 0.1402 yang artinya lebih besar dari 0,05% ( $0.1402 > 0,05\%$ ). Maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil untuk estimasi terakhir model yang tepat untuk digunakan adalah model *Random Effect*.

#### 4.4 Model Terbaik

##### 4.4.1 Model *Radnom Effect*

Setelah dilakukan pengujian model *Common effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* maka model regresi yang tepat adalah model regresi *Random Effect*.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Model diuji**

Uji	Model yang diuji	Kesimpulan
Chow Test	Common Effect vs Fixed Effect	$H_0$ ditolak dan menerima $H_a$ . Jadi, kesimpulan yang diperoleh adalah model <i>Fixed Effect</i> .
Hausman Test	Random effect vs Fixed effect	$H_0$ diterima dan menolak $H_a$ , maka model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu <i>Random Effect Models</i> .

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji *Random Effect Model***

Dependent Variable: Y				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/09/23 Time: 12:57				
Sample: 2018 2022				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 50				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-269.3489	49.81507	-5.406977	0.0000
X1	0.102776	0.117141	0.877374	0.3848
X2	1.725067	0.132910	12.97924	0.0000
X3	2.194970	0.471942	4.650935	0.0000
Effects Specification				
			S.D	Rho
Cross-section random			1.144309	0.3378
Idiosyncratic random			1.602158	0.6622

Weighted Statistics			
R-squared	0.792785	Mean dependent va	37.25865
Adjusted R-squared	0.779271	S.D. dependent var	3.500694
S.E. of regression	1.644690	Sum squared resid	124.4303
F-statistic	58.66381	Durbin-Watson stat	2.201416
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.767962	Mean dependent var	70.20680
Sum squared resid	194.8288	Durbin-Watson stat	1.405967

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews

#### 4.5 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Persamaan estimasi pada *Cross Effect* dihasilkan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan nilai estimasi koefisien *Cross Effect*. Berdasarkan hasil dari estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam penelitian.

**Tabel 4.12**

#### **Koefisien Intersep *Cross Effect***

Provinsi	Koefisien
Palembang	4.322029
Lubuk Linggau	2.857851
Ogan Ilir	1.168608
Prabumulih	1.036099
Pagar Alam	0.746225
Lahat	0.70644
Ogan Komering ulu	-0.734809
Muara Enim	-2.550109
Ogan Komering Ulu Selatan	-2.95834
Banyuasin	-4.593994

Sumber: Data diolah menggunakan Eview

Berdasarkan pada Tabel 4.12 hasil dari tingkat kesejahteraan dari 10 di Provinsi Sumatera Selatan yang paling tertinggi adalah kota Palembang sebesar 4.32. Sedangkan

yang memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat paling terendah di Provinsi Sumatera Selatan yaitu kabupaten Muara Enim, Ogan Komering Ulu Selatan, dan Banyuasin. Tiga daerah tersebut memiliki tingkat Kesejahteraan yang terendah dibanding dengan dari daerah lainnya yang merupakan kota, dikarenakan kota menjadi pusat pemerintahan, pusat pendidikan, dan juga sebagai pusat aktivitas karena kegiatan yang berada di kota dengan menyediakan beragam barang dan jasa yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat dibanding dengan kabupaten.

#### 4.6 Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ukuran model regresi yang diestimasi angka ini dapat mengukur seberapa dekat garis regresi perkiraan dengan data sebenarnya. Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi *Random Effect* menghasilkan nilai  $R^2$  sebesar 0.792785 yang berarti bahwa sebanyak 79,3%, dari variasi kesejahteraan di 10 Provinsi Sumatera Selatan dapat dijelaskan oleh variabel–variabel rasio ketergantungan, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan. Sisanya sebesar 20,73% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model.

#### 4.7 Uji Signifikansi Model (Uji F)

Pengujian signifikansi model dilakukan dengan uji F untuk mengetahui hubungan variabel independen dan dependen. Hipotesis untuk menguji signifikan model dengan uji F adalah:

$H_0$ : Secara simultan variabel independen Rasio Ketergantungan, Kesehatan, dan Pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kesejahteraan secara signifikan.

$H_a$ : Secara simultan variabel independen Rasio Ketergantungan, Kesehatan, dan Pendidikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kesejahteraan secara signifikan.

Dari hasil uji F didapatkan nilai probabilitas sebesar 58.66381. sedangkan jika dibandingkan dengan F tabel :  $n_1 = k-1 = 5-1 = 4$ ,  $n_2 = N-k = 50-5 = 45$  dimana N merupakan jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel, dengan  $\alpha = 5\%$  didapatkan F tabel 3.77. F hitung lebih besar dari F tabel, maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, artinya

variabel rasio ketergantungan, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan secara bersama-sama mempengaruhi variabel kesejahteraan. Hal ini juga dapat dilihat dari tingkat probabilitas F statistik sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  5%.

#### 4.8 Hasil Uji Signifikansi Variabel Independen dengan Uji t

Uji signifikansi variabel independen dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan uji signifikansi melalui uji t.

**Tabel 4.13**

**Hasil Statistik t-hitung**

Variabel	T-statistik	(Prob)T-statistik	Keterangan
Rasio Ketergantungan	0.877374	0.3848	Tidak berpengaruh signifikan
Kesehatan	12.97924	0.0000	Berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha=5\%$
Pendidikan	4.650935	0.0000	Berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha=5\%$

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews

Hasil dari pengujian dari penelitian ini menggunakan *Random Effect*, diketahui bahwa variabel rasio ketergantungan, memiliki nilai t-statistik 0.877374, serta probabilitas t-statistik sebesar  $0.3848 > 5\%$ . Maka hasil dari t-statistik menerima  $H_0$  atau menerima  $H_a$ . Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa nilai variabel rasio ketergantungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan secara signifikan. Disisi lain, pada variabel tingkat kesehatan memiliki nilai t-statistik 12.97924, serta probabilitas t-statistik sebesar  $0.0000 < 5\%$ . Maka hasil dari probabilitas t-statistik gagal menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel kesehatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesejahteraan.

Disisi lain, pada variabel tingkat pendidikan memiliki nilai t-statistik 4.65093, serta probabilitas t-statistik sebesar  $0.0000 < 5\%$ . Maka hasil dari probabilitas t-statistik gagal menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan.

## **4.9 Analisis Ekonomi**

### **4.9.1 Analisis Rasio Ketergantungan Terhadap Kesejahteraan**

Hasil dari hipotesis yang pertama pada Rasio Ketergantungan tidak signifikan terhadap kesejahteraan. Dan data dari rasio ketergantungan yang terendah ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dengan nilai sebesar 42,75 di Tahun 2020. Sedangkan untuk rasio ketergantungan yang tertinggi di Tahun 2022 pada Kabupaten Prabumulih dengan nilai sebesar 51,22. Dengan angka rasio ketergantungan di Kabupaten Prabumulih tertinggi dari Kabupaten yang lainnya hal ini dikarena adanya pemulihan akibat dari Pandemi Covid.

Rasio ketergantungan tidak signifikan disebabkan karena, beban ketergantungan masyarakat masih belum terlalu mempengaruhi tanggungan pemerintah, sehingga dengan sebarang jumlah penduduk yang menganggur atau tidak produktif, akan tidak berpengaruh dengan pemerintah dan kebutuhan masih dapat terpenuhi oleh pemerintah, baik itu kebutuhan barang publik maupun kebutuhan pokok lainnya masih bisa di peroleh mudah di Provinsi Sumatera Selatan.

Hal ini didukung oleh peneliti, Damayanti (2018) dan didukung juga oleh peneliti Yani dkk. (2017) menyatakan bahwa rasio ketergantungan apabila pada suatu provinsi naik, maka akan terjadi penurunan IPM di Indonesia. Dan rasio ketergantungan yang rendah memberikan manfaat pada pembangunan nasional yang disertai dengan peningkatan kualitas manusia dibidang kesehatan, pendidikan, dan lapangan pekerjaan. Hal itu sesuai dengan tujuan utama dengan pembangunan manusia.

### **4.9.2 Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan terhadap Kesejahteraan**

Hasil dari hipotesis yang kedua ini pada tingkat kesehatan signifikan terhadap kesejahteraan. Dari data angka kesehatan yang terendah ada di Kabupaten Ogan Ilir, dengan nilai sebesar 65,21 di Tahun 2019. Sedangkan untuk Kesehatan yang tertinggi di Tahun 2022 pada Kabupaten Palembang dengan nilai sebesar 71,49. Dengan begitu hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian ini, karena secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kesehatan mempengaruhi kesehatan, karena jika masyarakat memiliki kesehatan yang baik, maka

akan terciptanya kesejahteraan dirinya. Hal ini disebabkan karena ketika masyarakat yang kesehatannya meningkat akan banyak mengeluarkan uang, agar dirinya tidak terkena sakit, dengan begitu uang yang dikeluarkan akan terus bertambah dengan seiring untuk mendapatkan kesehatan yang lebih baik.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Fadliyah & Triani (2019) yang menjelaskan bahwa jika semakin banyak jumlah yang sakit berarti Sumber Daya Manusia akan menurun dan jika Sumber Daya Manusia menurun maka akan memberikan dampak pada penurunan juga pada kesejahteraan masyarakat.

#### **4.9.3 Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan**

Hasil dari hipotesis yang ketiga ini pada tingkat pendidikan signifikan terhadap kesejahteraan. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, maka kesejahteraan akan meningkat. Dari data pendidikan bahwa angka terendah ada di Kabupaten Banyuasin, sedangkan untuk tingkat pendidikan yang tertinggi di Tahun 2022 pada Kota Palembang. Dengan hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian ini, karena secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kesejahteraan, karena jika masyarakat memiliki pendidikan yang baik, maka akan terciptanya kesejahteraan dirinya dan masyarakat mengenyam pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi dapat berpengaruh terhadap pekerjaan dan pendapatan yang mereka akan peroleh dengan begitu akan berpengaruh terhadap kehidupan mereka nantinya.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Aini dkk. (2018) bahwasannya tingkat pendidikan itu mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Faktor ini lah yang mempengaruhi kesadaran masyarakat bahwa pentingnya pendidikan antara lain, yaitu wajib belajar 12 tahun dengan budaya turun menurun, dan mayoritas mengutamakan pendidikan hingga tingkat SMA saja. Selain itu juga ada pedoman yang dapat digunakan sebagai pedoman acuan adalah pendapat dari (Elvina & Musdhalifah, 2019) ,yang menyatakan bahwa partisipasi pendidikan memiliki pengaruh yang penting, artinya apabila pendidikan masyarakat itu semakin bagus, maka kesejahteraan masyarakat juga akan ikut meningkat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengkaji pengaruh variabel-variabel independen yaitu Rasio Ketergantungan, Tingkat Kesehatan, dan Tingkat Pendidikan terhadap variabel dependen Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Sumatera Selatan Tahun 2018-2022, berdasarkan hasil dari analisis yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Metode regresi pada penelitian ini menggunakan model *Random Effect*.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio ketergantungan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat kesehatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kesejahteraan. Hal ini menunjukkan ketika sarana Kesehatan meningkat, maka kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan akan ikut meningkat.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan angka melek huruf akan membuat kesejahteraan masyarakat ikut meningkat begitu pula sebaliknya setiap adanya penurunan angka melek huruf akan membuat dengan tingkat kesejahteraan akan ikut menurun.

#### **5.2 Implikasi**

Hasil penelitian di atas, telah diketahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, beberapa langkah efisien dapat dilakukan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan yang dicapai dalam penelitian ini :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa untuk melihat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan tidak dilihat dari seberapa besarnya tingkat usia belum produktif maupun usia tidak produktif, akan tetapi dilihat dapat dilihat dari variabel lainnya misalnya dari pendidikan atau kesehatan. Dengan meningkatkan kesehatan dan pendidikan masyarakat

menjadi lebih produktif, dan membuat sdm meningkat dengan begitu masyarakat menjadi sejahtera, maka program kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah berhasil.

2. Melihat besarnya pengaruh kesehatan terhadap Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan dapat ditingkatkan lagi dalam pengeluaran pada sektor kesehatan. Peningkatan pada sektor kesehatan ini dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan dan fasilitas kesehatan yang memadai serta terus melakukan peningkatan dalam program penyuluhan-penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, mengadakan pengobatan gratis bagi masyarakat miskin.
3. Kualitas pendidikan di Provinsi Sumatera Selatan sudah baik dan dinilai mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka dari itu masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan sudah mengerti pentingnya pendidikan, contohnya murid-murid yang rela pergi jauh ke sekolah dengan jarak rumah yang lumayan jauh. Dari segi pemerintah perlu memperhatikan kembali dalam membangun sekolah di daerah-daerah terpencil agar tidak terlalu jauh untuk pergi kesekolah dan mempermudah untuk menimba ilmu pendidikan. Dengan begitu anak-anak dapat bersekolah lebih semangat lagi dan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., Ifa, I., & Sri, S. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Jurnal Technomedia*, 3(1), 58–72.
- Amani, P. (2020). *Pengertian Kesejahteraan Masyarakat*. <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-kesejahteraan-masyarakat/128100>
- Arofah, I., & Rohimah, S. (2019). Analisis Jalur untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pengeluaran Rill Per Kapita di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sainika UNPAM*, 2(1), 76–87.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Tahun 2022*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/11/15/1931/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-tahun-2022-mencapai-72-91--meningkat-0-62-poin--0-86-persen--dibandingkan-tahun-sebelumnya--72-29-.html>
- Bintarto, R. (1984). *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya R. Bintarto* (Cet. 2). Ghalia Indonesia . <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=79625>
- BPS. (2022a). *Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Tahun 2022*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/11/15/1931/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-tahun-2022-mencapai-72-91--meningkat-0-62-poin--0-86-persen--dibandingkan-tahun-sebelumnya--72-29-.html>
- BPS. (2022b). *Kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan*. <https://sumsel.bps.go.id/subject/30/kesehatan.html>
- BPS. (2022c). *Rasio Ketergantungan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan*. <https://sumsel.bps.go.id/indicator/12/909/1/rasio-angka-beban-ketergantungan-menurut-kabupaten-kota-daerah-tempat-tinggal-di-provinsi-sumatera-selatan.html>
- BPS. (2022d). *Statistik Pendidikan 2022*. <https://webapi.bps.go.id/download.php?f=SS4NgGu+sSwDhsi3+2NeC6lLkS aWeHc2CcFrkB5WAdWNtEoLbbihveO1W0CdEjUJdDG7H6DSKAan/fFcft Mw5U9ixmBikWO7gUvZ24+T3SBfYw8aYejD4H8m6nk208Fwu5NHVjBZ6S 6zdhX+fQdT/UDOTx3uxyOdH6WTR1gAWyTuKimaWqh9Ge15ej8hfMBN8 uBJQx1iJLwOISlgIT18kwOrcGJALYbc2mmy5LaWk1eqtcMXliMbiIFvWWs XQ4GKDYJvXQfSVQUQecjGdHfTQ==>
- Damayanti, S. (2018). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, dan Rasio Ketergantungan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia*.
- Disdukcapil. (2023). *Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)*. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwifvtq936DAXXKnmMGHbRrCAEQFnoECCsQAQ&url=https%3A%2F%2Fdisdukcapil.pesisirselatankab.go.id%2Ftransparasi%2Ffile%2F06\\_\\_RASIO\\_KETERGANTUNGAN.pdf&usq=AOvVaw3Z5d5uYOdr1sdG3XOMCFV&opi=89978449](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwifvtq936DAXXKnmMGHbRrCAEQFnoECCsQAQ&url=https%3A%2F%2Fdisdukcapil.pesisirselatankab.go.id%2Ftransparasi%2Ffile%2F06__RASIO_KETERGANTUNGAN.pdf&usq=AOvVaw3Z5d5uYOdr1sdG3XOMCFV&opi=89978449)

- Elvina, & Musdhalifah. (2019). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Partisipasi dan Implementasi Kebijakan dengan Efektivitas Pembangunan Program Dana Desa sebagai Variabel Intervening. *JSHP*, 3(1), 1–9.
- Fadhli, K., & Fahimah, D. A. N. (2021). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Bantuan Sosial Covid-19. *Jurnal Education and development*, 9(3), 118–124.
- Fadliyah, C., & Triani, M. (2019). Pengaruh”Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pendidikan Dan Infrastruktur Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(3), 789–796.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. PT Refika Aditama. <https://onsearch.id/Author/Home?author=Adi+Fahrudin>
- Famrizal, A. (2017). Analisis Faktor Ekonomi dan Faktor Non Ekonomi Terhadap Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Pbb) di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Katalogis*, 5(8), 191–203.
- Indrayanti, W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Riau. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 353–363.
- Latuconsina, Z. M. Y. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Daerah dan Pedesaan*, 1(2), 202–216.
- Maulana, R., & Bowo, P. A. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Teknologi terhadap IPM Provinsi di Indonesia 2007-2011. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 6(2), 103–213.
- Mulia, R. A. (2022). JIEE: Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 2(1), 22–33.
- Ndakularak, E., Nyoman, D. S., & I, K. D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(3), 140–153. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/issue/view/1077>
- Rahman, A. (2018). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 5(1), 17–36.
- Rahmat, D., & Bachtiar, N. (2023). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat*.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53–66.
- Sudarmiani, Nurhadji, N., Sri, M., Fatihatull, M., & Novi, N. L. (2022). Pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Sidolaju Ngawi. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(8), 2195–2220.
- Sunarti, E. (2012). *Tekanan Ekonomi Dan Kesejahteraan Objektif Keluarga Di Perdesaan Dan Perkotaan*. [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=D R31yzMAAAAJ&citation\\_for\\_view=DR31yzMAAAAJ:p\\_\\_nRnzSRKYC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=D R31yzMAAAAJ&citation_for_view=DR31yzMAAAAJ:p__nRnzSRKYC)
- Todaro, M. P. (1983). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Cet. 1). Jakarta Ghalia Indonesia <http://inlis.kedirikota.go.id:8123/inlislite3/opac/detail-opac?id=3371>

- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (Edisi Ketiga). Ekonesia. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=319768>
- Widyasworo, R. (2014). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Angkatan Kerja Wanita terhadap Kemiskinan di Kab. Gresik (Studi Kasus Tahun 2008- 2012)*.
- Yani, A., Haris Musa, A., & Suharto, R. B. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Samarinda. *JIEM*, 2(1), 2017. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/issue/view/51>
- Yenny, N. F., & Anwar, K. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Unimal*, 10(2), 26–31.
- Zuhairah, Z. A., & Melaniani, S. (2018). Pengaruh Angka Kematian Bayi, Angka Partisipasi Murni, Rasio Ketergantungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur . *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 7(1), 87–85.

## LAMPIRAN

### Lampiran I

#### Data Indeks pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Selatan

Tahun 2018 – 2022 (persen)

Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia				
	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Ogan Komering Ulu	69.01	69.45	69.32	69.6	70.24
Muara Enim	68.28	68.88	68.74	68.86	69.43
Lahat	66.99	67.62	67.44	67.58	68.4
Banyuasin	66.4	66.9	66.74	67.13	67.93
Ogan Komering Ulu Selatan	64.84	65.43	65.3	65.34	65.87
Ogan Ilir	66.43	67.22	67.06	67.17	67.96
Palembang	77.89	78.44	78.33	78.72	79.47
Prabumulih	74.04	74.4	74.55	74.67	75.52
Pagar Alam	67.62	68.44	68.31	68.68	69.6
Lubuk Linggau	74.09	74.81	74.78	74.89	75.53

Sumber; BPS Provinsi Sumatera Selatan

**Lampiran II**  
**Data Rasio Ketergantungan Provinsi Sumatera Selatan**  
**Tahun 2018 – 2022 (persen)**

Kabupaten/Kota	Rasio Ketergantungan				
	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Ogan Komering Ulu	46.38	46.32	49.44	49.61	49.81
Muara Enim	50.86	50.75	48.63	48.76	48.94
Lahat	46.47	46.43	48.2	48.44	48.72
Banyuasin	48.54	48.47	46.27	46.47	46.7
Ogan Komering Ulu Selatan	47.41	47.32	42.75	43	43.29
Ogan Ilir	50.47	50.41	48.78	48.97	49.19
Palembang	42.91	42.88	47.22	47.42	47.64
Prabumulih	46.98	46.91	51.01	51.1	51.22
Pagar Alam	47.49	47.44	47.72	47.93	48.19
Lubuk Linggau	47.94	47.89	48.28	48.41	48.57

*Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan*

**Lampiran III**  
**Data Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan**  
**Tahun 2018-2022 (persen)**

Kabupaten/Kota	Kesehatan				
	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Ogan Komering Ulu	67.83	68.01	68.2	68.24	68.55
Muara Enim	68.38	68.63	68.9	69.02	69.38
Lahat	65.5	65.76	66.04	66.16	66.52
Banyuasin	68.55	68.76	68.97	69.06	69.43
Ogan Komering Ulu Selatan	66.49	66.76	67.04	67.07	67.36
Ogan Ilir	64.96	65.21	65.48	65.6	65.98
Palembang	70.32	70.54	70.79	71.01	71.49
Prabumulih	69.88	70.09	70.32	70.47	70.87
Pagar Alam	66.14	66.41	66.71	66.85	67.29
Lubuk Linggau	68.83	69.04	69.25	69.39	69.82

*Sumber; BPS Provinsi Sumatera Selatan*

**Lampiran IV**  
**Data Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan**  
**Tahun 2018-2022 (persen)**

Kabupaten/Kota	Pendidikan				
	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Ogan Komering Ulu	98,37	99,3	99,25	99,06	98,38
Muara Enim	98,07	98,46	98,8	98,85	98,75
Lahat	98,3	98,98	98,91	98,85	98,87
Banyuasin	97,99	98,15	97,31	98,69	97,05
Ogan Komering Ulu Selatan	98,82	98,83	99,33	99,43	98,66
Ogan Ilir	99,04	99,21	99,39	99,65	98,92
Palembang	99,76	99,74	99,66	99,78	99,84
Prabumulih	98,98	99,41	98,99	99,11	98,56
Pagar Alam	99,03	99,42	99,24	99,62	97,76
Lubuk Linggau	98,72	99,09	99,06	99,09	98,48

*Sumber; BPS Provinsi Sumatera Selatan*

**Lampiran V**  
**Hasil Regresi Data Panel: *Common Effect Models***

Dependent Variable: Y				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 10/09/23 Time: 18:36				
Sample: 2018 2022				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-329.1523	51.16379	6.433308	0.0000
X1	0.198353	0.139239	1.424547	0,1610
X2	1.826591	0.162430	11.24537	0.0000
X3	2.682487	0.490430	5.471706	0.0000
R-squared	0.776039	Mean dependent var		70.20680
Adjusted R-squared	0.761433	S.D. dependent var		4.139513
S.E. of regression	2.021875	Akaike info criterion		4.322547
Sum squared resid	188.0471	Schwarz criterion		4.475508
Log likelihood	-104.0637	Hannan-Quinn criter.		4.380795
F-statistic	53.13103	Durbin-Watson stat		1.593443
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber: Data diolah menggunakan Eviews*

**Lampiran VI**  
**Hasil Regresi Data Panel: *Fixed Effect Models***

Dependent Variable: Y				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 10/09/23 Time: 18:49				
Sample: 2018 2022				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-224.7776	55.69076	-4.036174	0.0003
X1	0.042728	0.120943	0.353293	0.7259
X2	1.667968	0.135153	12.34131	0.0000
X3	1.812677	0.524857	3.43659	0.0014
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.886886	Mean dependent var		70.20680
Adjusted R-squared	0.850200	S.D. dependent var		4.139513
S.E. of regression	1.602158	Akaike info criterion		3.999475
Sum squared resid	94.97570	Schwarz criterion		4.496601
Log likelihood	-86.98688	Hannan-Quinn criter.		4.188784
F-statistic	24.17521	Durbin-Watson stat		2.831045
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber: Data diolah menggunakan Eviews*

**Lampiran VII**  
**Hasil Regresi Data Panel: *Random Effect Models***

Dependent Variable: Y				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/09/23 Time: 12:57				
Sample: 2018 2022				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 50				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-269.3489	49.81507	-5.406977	0.0000
X1	0.102776	0.117141	0.877374	0.3848
X2	1.725067	0.132910	12.97924	0.0000
X3	2.194970	0.471942	4.650935	0.0000
Effects Specification				
			S.D	Rho
Cross-section random			1.144309	0.3378
Idiosyncratic random			1.602158	0.6622
Weighted Statistics				
R-squared	0.792785	Mean dependent va	37.25865	
Adjusted R-squared	0.779271	S.D. dependent var	3.500694	
S.E. of regression	1.644690	Sum squared resid	124.4303	
F-statistic	58.66381	Durbin-Watson stat	2.201416	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.767962	Mean dependent var	70.20680	
Sum squared resid	194.8288	Durbin-Watson stat	1.405967	

*Sumber: Data diolah menggunakan Eviews*

**Lampiran VIII**  
**Hasil Regresi Data Panel: Uji Chow Models**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.028682	(9,37)	0.0012
Cross-section Chi-square	34.153570	9	0.0001

*Sumber: Data diolah menggunakan Eviews*

**Lampiran IX**  
**Hasil Regresi Data Panel: Uji Hausman Models**

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	5.474717	3	0.1402	

*Sumber: Data diolah menggunakan Eviews*